

Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sella Egita¹, Ahmad Syakir², Nursantri Yanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sellaegita@gmail.com¹, asy4k1r@gmail.com², nursantriyanti@gmail.com³

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan perkapita suatu negara pada periode tertentu. Bertambahnya jumlah penduduk dan banyaknya tabungan penduduk merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari bertambahnya pendapatan perkapita suatu negara setiap periode tertentu. Angka pertumbuhan ekonomi berbentuk persen. Angka pertumbuhan ekonomi biasanya bernilai positif dan juga negatif. Penurunan pendapatan perkapita merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi bernilai negative. Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh hubungan antara negara satu dengan negara yang lainnya dalam aktivitas ekonomi. Neraca pembayaran pada suatu negara dapat memperlihatkan keuntungan dari hasil perekonomian global di dunia karena mampu meningkatkan jumlah agregat ekspor ke luar negeri. Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana pembangunan pada suatu negara mengalami perkembangan. Pertumbuhan ekonomi juga disebabkan oleh peningkatan banyaknya barang ekonomi di suatu negara serta peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh ekspor, impor, dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data time series 2019-2023 dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji secara simultan yaitu nilai ekspor, impor dan investasi syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial, ekspor berpengaruh negatif dan signifikan, dan impor tidak berpengaruh negatif tetapi signifikan serta investasi syariah tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel impor dan investasi syariah merupakan variabel bebas yang paling dominan untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Keywords: Ekspor, Impor, Investasi Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

Article History

Received: 15-01-2024

Accepted: 25-02-2024

Published: 24-03-2024

* Corresponding Author email: sellaegita@gmail.com

To Cite this Article

This will be filled by editor

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada perekonomian global dunia. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh hubungan negara tersebut dengan negara lain dalam melakukan kegiatan perekonomian. Neraca pembayaran suatu negara dapat memperoleh manfaat dari kinerja perekonomian dunia karena dapat meningkatkan jumlah dari ekspornya ke luar negeri (Arsyad, 2010). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator vital dalam menilai kesejahteraan suatu negara. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangan apabila tingkat ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan masalah ekonomi jangka panjang, pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia. Dengan adanya kegiatan ekspor dan impor menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu bentuk perdagangan internasional yang dilakukan dua negara atau lebih. Jika suatu negara memiliki produk yang banyak dan negara lain membutuhkannya, maka negara tersebut diizinkan mengeksport produk ke negara yang membutuhkan (Bustami, 2013).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terhambat oleh berbagai permasalahan, seperti ketergantungan terhadap nilai ekspor, impor dan investasi syariah yang tidak dapat diimbangi dengan pertumbuhan produksi domestik yang berpotensi menyebabkan defisit neraca perdagangan dan menimbulkan dampak negatif terhadap nilai tukar dan stabilitas ekonomi dan masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperluas investasi syariah ke sektor-sektor yang potensial dan memastikan bahwa dampaknya dapat dirasakan secara merata diseluruh negeri. Pada penelitian sebelumnya permasalahan yang muncul yaitu peningkatan impor yang tidak seimbang dengan ekspor, yang dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan dan menurunkan pendapatan negara. Selain itu, terlalu banyak ekspor barang dan jasa juga dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan kebijakan yang baik untuk menjaga stabilitas ekonomi agar pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terhambat (Andi, 2021). Ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan yang ada di Indonesia. Seperti yang diketahui, Indonesia sebagai negara yang sangat kaya raya dengan hasil bumi dan migas, selalu aktif terlibat dalam perdagangan Internasional. Dengan adanya kegiatan ekspor dan impor negara luar dapat mengetahui produk yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Tetapi devisa negara akan terus berkurang apabila negara tersebut sering melakukan impor, hal tersebut merupakan salah satu penyebab turunnya pendapatan negara dan menimbulkan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi (Damanhuri, 2010). Ekspor dan impor adalah dua faktor

yang memiliki pengaruh kuat dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam era globalisasi. Ekspor mengacu pada penjualan produk dan jasa ke pasar internasional, sementara impor adalah pembelian produk dan jasa dari pasar internasional. Ketika ekspor meningkat maka akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi, berbeda halnya dengan import semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi menurun (Andi, 2021).

Di sisi lain, investasi syariah adalah investasi yang mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang praktik riba dan kegiatan yang tidak etis. Investasi syariah mematuhi akad syariah, seperti akad mudharabah yang terkait dengan pembagian untung dan rugi, serta akad wakalah bil ujah yang berkaitan dengan pelimpahan kekuasaan yang diberikan investor kepada Manajer Investasi (MI) dalam pengelolaan dananya sesuai syariah Islam. Adapun factor lainnya yaitu pandemi yang terjadi di Indonesia juga menyebabkan penurunan nilai investasi baik itu penanaman modal dalam negeri. Hal ini dilakukan karena investor dalam negeri khawatir dengan situasi perekonomian yang tidak menentu sehingga mereka memutuskan untuk menunda investasi terlebih dahulu, hal ini menyebabkan stok modal menurun yang berakibat pada menurunnya hasil output produksi dan berdampak pula pada banyaknya karyawan yang di PHK dan meningkatkan pengangguran yang tinggi sehingga berdampak negative pada pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Ekspor dan import merupakan perdagangan internasional yang sangat penting dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena dapat menimbulkan kekhawatiran peran import terhadap operasi ekspor. Unruk memperkuat hubungan internasioanl dan meningkatkan produk bruto suatu negara dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Salah satu manfaat bekerja sama dengan negara lain untuk meningkatkan devisa negara yang di sebut ekspor. Terdapat keterkaitan antara ekspor dan iinvestasi syariah dalam konteks pembiayaan ekspor. Pembiayaan ekspor syariah melibatkan transaksi pembiayaan syariah, investasi ekspor dan pembiayaan syariah modal kerja ekspor. Dalam konteks ini, terdapat penggunaan akad-akad syariah seperti murabahah dalam pembiayaan ekspor syariah. Sedangkan import dalam konteks investasi syariah melibatkan transaksi penjualan dan pembelian produk dan jasa serta instrument investasi syariah yang sesuai dengan prinsip syariah dan juga dalam investasi syariah melalui import meliputi perdagangan haram, dimana import dapat juga terkait investasi syariah seperti saham syariah, obligasi syariah, sukuk syariah, dan reksadana syariah. Instrumen ini dapat diperoleh melalui pasar modal syariah yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan umat muslim yang ingin berinvestasi. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah berupaya untuk mengembangkan sektor ekspor dan mengurangi defisit neraca perdagangannya. Sementara itu, investasi syariah juga semakin diperhatikan sebagai alternatif untuk meningkatkan investasi dalam negeri. Melalui analisis data time series menggunakan data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2018-2023, penelitian ini berusaha untuk menyelidiki pengaruh variabel-variabel ini terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kontribusi ekspor, impor, dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini, yang dapat digunakan sebagai dasar kebijakan ekonomi di masa depan.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor dan Impor di Indonesia 2023

Tahun	Ekspor	Impor
2019	180.012,7	188.711,2
2020	167.683,0	171.275,7
2021	163.191,8	141.568,8
2022	231.609,5	196.190,0
2023	291.904,3	237.447,1

Sumber data: BPS, 2023

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bukan hanya dari kegiatan ekspor dan impor saja tetapi ada upaya lainnya yaitu dengan meningkatkan investasi. Jika perdagangan Internasional antar negara tidak berjalan lancar atau melemah dan harga dari prodik-produk tersebut menurun maka pasar keuangan di dalam negeri akan meningkat. Dalam berinvestasi terdapat aturan-aturan pokok yang sesuai dengan syariat Islam, aturan ini tidak mengandung riba, ketidakpastian, judi, haram dan syubhat (Huda dan Nasution, 2014). Selain ekspor dan impor pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga di pengaruhi oleh saham syariah dan Produk Domestik Bruto di Indonesia juga berpengaruh bagi pertumbuhan saham syariah.

Gambar 1. Perkembangan Saham Syariah di Indonesia 2023



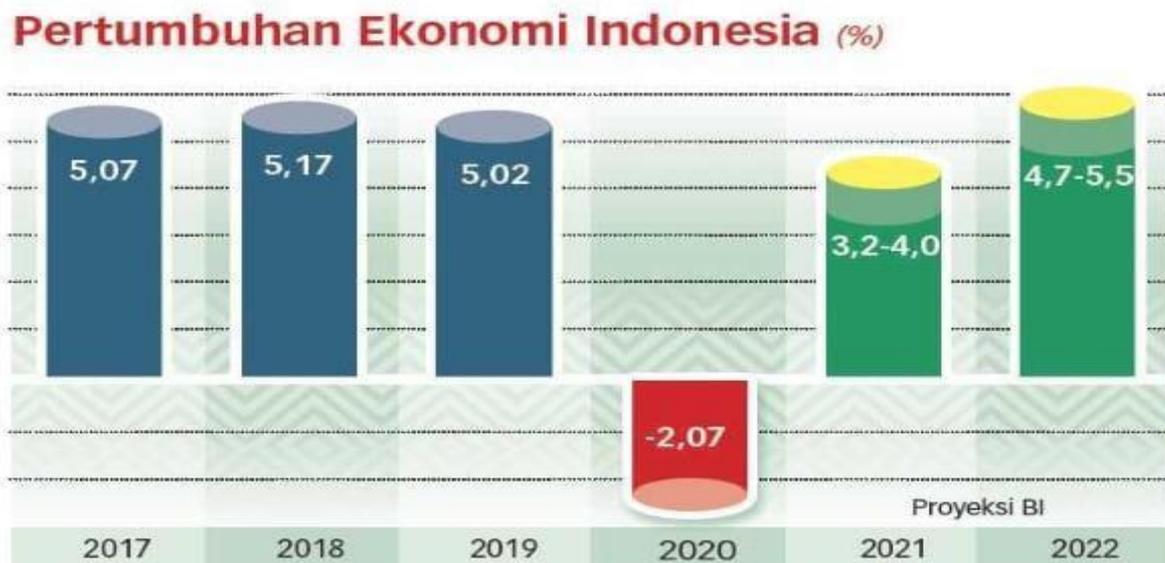
Sumber data: OJK, 2023

Ekspor dan impor merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu perdagangan internasional yang dilakukan antara dua negara atau lebih. Jika suatu negara memiliki stok produk yang banyak dan negara lain sedang membutuhkannya, maka negara tersebut boleh mengekspor produknya ke negara yang sedang membutuhkan. Kegiatan ekspor merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Bustami, 2013). Ekspor adalah penjualan barang dari suatu negara ke negara lain. Ekspor dapat memberikan keuntungan yaitu bertambahnya devisa negara. Barang ekspor adalah barang yang banyak dimiliki oleh suatu negara kemudian dijual ke negara yang sedang membutuhkan barang tersebut. Penjualan barang atau jasa ke luar negeri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka dari itu harus

ada kebijakan untuk peningkatan ekspor seperti menyederhanakan sistem administrasi ekspor, menyediakan barang ekspor, menurunkan harga ekonomi, mengembangkan produk-produk Indonesia, meningkatkan infrastruktur, stabilisasi nilai tukar rupiah dan meningkatkan keahlian tenaga kerja Indonesia (Arwanto et al., 2023).

Ekspor-impor merupakan salah satu cara yang sangat menguntungkan bagi Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Impor adalah membeli barang dari luar negeri disebabkan karena kurangnya stok barang di dalam negeri sehingga mengharuskan untuk membeli barang dari luar negeri. Devisa negara akan terus berkurang apabila negara tersebut sering melakukan impor. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab turunnya pendapatan negara dan dampak negatif kepada pertumbuhan ekonomi. Upaya lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara adalah meningkatkan investasi. Jika perdagangan internasional antar negara melemah dan harga barang-barang menurun maka pasar keuangan di dalam negeri akan meningkat. Dalam berinvestasi terdapat aturan-aturan pokok yang sesuai dengan syariat agama Islam. Aturan pokok tersebut antara lain, tidak mengandung riba, ketidakpastian, judi, haram, dan syubhat (Huda dan Nasution, 2014). Selain ekspor dan impor, pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dipengaruhi oleh saham syariah dan Produk Domestik Bruto di Indonesia juga dipengaruhi oleh pertumbuhan saham syariah (Heru Kurniawan & Abdul Aziz, 2023).

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2023



Sumber data: OJK, 2023

LITERATUR REVIEW

Teori Ekspor, Impor, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor adalah penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri. Transaksi perdagangan antara negara satu dengan negara lain akan terjadi ketika ekspor. Peningkatkan konsumsi suatu negara, penambahan pembangunan pada suatu

negara, dan efisiensi produksi disebabkan oleh adanya ekspor. Ekspor merupakan suatu kegiatan penjualan barang dari dalam negeri untuk penduduk di luar negeri. Peran utama pembangunan suatu negara adalah ekspor. Impor adalah pembelian barang dari luar negeri atau dapat disebut dengan pemasukan barang dari luar negeri. Kegiatan impor yang tinggi bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif. Kegiatan impor akan berdampak negatif jika barang impor merupakan barang setengah jadi, barang mentah, atau modal karena dapat menambah produksi dalam negeri. Kegiatan impor harus seimbang dengan ekspor. Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan perkapita suatu negara pada periode tertentu. Menurut Schumpeter, bertambahnya jumlah penduduk dan banyaknya tabungan penduduk merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari bertambahnya pendapatan perkapita suatu negara setiap periode tertentu. Angka pertumbuhan ekonomi berbentuk persen. Angka pertumbuhan ekonomi biasanya bernilai positif dan juga negatif. Penurunan pendapatan perkapita merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi bernilai negative. Sedangkan perubahan aktivitas ekonomi yang semakin meningkat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mempunyai beberapa faktor. Apabila sumber ekonomi tidak meningkat maka tidak akan pernah ada pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Contoh dari sumber ekonomi antara lain infrastruktur, sumber tenaga, modal, tanah, sumber daya manusia, dan lain-lain. Aktivitas ekonomi akan meningkat jika sumber ekonominya juga meningkat. Peluang bagi para pengangguran untuk bekerja akan ada jika aktivitas ekonomi berjalan dengan lancar. Banyaknya pembelian dari masyarakat akan meningkatkan jumlah permintaan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bertambah karena peluang pekerjaan (Sukirno, 2012).

Salah satu kegunaan penting dari pendapatan nasional adalah untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dari tahun ke tahun, dengan mengamati pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke tahun dapatlah dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dengan mengandalikan kegiatan ekonominya jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang. Perhitungan PDB dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y=C+I+G+NX$$

Dimana:

- Y = PDB
- C = Konsumsi
- I = Investasi
- G = Belanja Pemerintah
- NX = Ekspor Neto

Menurut Tariqi Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spritual manusia. Islam menganjurkan suatu sistem yang sangat sederhana untuk peningkatan ekonomi masyarakat yang membolehkan anggotanya melakukan proses pembangunan ekonomi yang stabil dan seimbang, bebas dari kelemahan sistem kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi islam menyediakan peluang-peluang yang

sama dan memberikan hak-hak alami kepada semua yaitu, hak terhadap harta dan bebas berusaha dan pada saat yang sama menjamin keseimbangan dalam distribusi kekayaan, sematamata untuk tujuan memelihara kestabilan dalam sistem ekonomi (Amalna & Ardyansyah, 2023).

Sektor ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang dibutuhkan oleh suatu negara dengan perekonomian terbuka seperti Indonesia, karena apabila suatu negara dapat mengekspor secara luas ke berbagai negara maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan jumlah produksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian. Apalagi Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berupaya mengembangkan ekspornya untuk mendukung pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum. Indonesia memiliki mesin pertumbuhan dari ekspor migas dan nonmigas yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Kegiatan ekspor dan impor telah diamati sebelumnya oleh seorang ulama besar islam yang bernama Abu 'Ubaid bin Salam bin Miskin bin Zaid Al-Azdi. Beliau merupakan pelaku yang merekam jejak perekonomian pada zaman Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin serta para sahabat dan Tabi'in (Waluya, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor, dan investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Objek penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022 yang di pengaruhi oleh ekspor, impor, dan investasi syariah. Penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan. Variable terikat penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2023 dan variable bebasnya yaitu ekspor, impor, dan investasi syariah di Indonesia Tahun 2019-2023. Penelitian ini juga tidak hanya mengumpulkan melalui data tetapi juga melihat dari berbagai Buku, Artikel, dan Jurnal. Variabel yang digunakan:

- a. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) adalah bertambahnya perkapita di Indonesia dalam persen selama periode tahun 2018-2023.
- b. Ekspor di indonesia (X1) adalah penjualan barang dan jasa ke luar negeri dari tahun 2018-2023.
- c. Impor di Indonesia (X2) adalah pembelian barang dan jasa ke luar negeri dari tahun 2018-2023.
- d. Investasi Syariah di Indonesia (X3) adalah simpanan dana syariah dari tahun 2018-2023.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor, dan investasi syariah di Indonesia periode 2018-2022. Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi Indonesia

- X1 = Ekspor Indonesia
X2 = Impor Indonesia
X3 = Investasi syari'ah Indonesia
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Penelitian ini melakukan uji linier berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji signifikansi koefisien regresi. Uji Signifikansi Koefisien Regresi dibagi menjadi dua yaitu uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum perekonomian dunia pada pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada periode 2020-2021 terjadi tren penurunan dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi pada negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan RRT memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada periode yang sama mengalami pertumbuhan yang relatif stagnan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif stagnan ini disebabkan negara-negara tujuan ekspor utama ekspor Indonesia, seperti RRT, Amerika Serikat, Jepang dan Eropa rata-rata mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sehingga permintaan produk-produk Indonesia mengalami penurunan. Data yang ada menunjukkan bahwa ekspor Indonesia cenderung memiliki tren yang menurun sejak tahun 2023 hingga saat ini.

Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 5,17%. Kemudian mengalami penurunan menjadi 5,02% pada tahun 2020. Hingga tahun 2021 terus menjadi penurunan yang sangat drastis pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 2,07%. Hal ini disebabkan oleh dampak dari wabah Covid 19 yang tidak kunjung usai. Pandemi Covid-19 telah memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Beberapa dampaknya antara lain adalah melemahnya konsumsi rumah tangga, penurunan investasi asing, perlambatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah pengangguran, dan penurunan harga saham. Selain itu, pandemi ini juga memengaruhi kondisi sosial-ekonomi masyarakat, terutama masyarakat rentan dan miskin, serta berdampak pada perdagangan luar negeri (ekspor dan impor). Pemerintah telah melakukan berbagai langkah, seperti penambahan dan dukungan jaring pengaman sosial, stimulasi perekonomian, kebijakan perpajakan, dan kebijakan di sektor keuangan, untuk merespons dampak-dampak tersebut. Peningkatan pertumbuhan ekonomi kembali terjadi pada tahun 2022 sebesar 4,0% kemudian terus meningkat sebesar 5,5% pada tahun 2023.

Jika kegiatan ekspor barang ataupun jasa terus meningkat atau terlalu banyak dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu pemerintah dapat menjaga suatu ekonominya dengan kebijakan yang baik sehingga pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak akan terhambat. Kegiatan ekspor yang baik dapat meningkatkan atau mendukung pertumbuhan ekonomi. Produksi yang ada di dalam negeri akan meningkat yang dapat menyebabkan ekspor pun meningkat jika permintaan luar negeri terhadap dalam negeri juga meningkat. Pada tahun 2019 nilai ekspor turun sejauh 6,94% yaitu sebesar 167.683,0 juta US\$ dibandingkan dengan

tahun 2018. Titik tertinggi nilai ekspor pada tahun 2023 sebesar 291.904,3 juta US\$. Titik terendahnya terjadi pada tahun 2021 sebesar 163.683,8 juta US\$. Sedangkan titik tertinggi pada nilai impor tahun 2023 yaitu sebesar 237.447,1 juta US\$. Titik terendahnya pada tahun 2021 yaitu sebesar 141.568,8 juta US\$, menurun di bandingkan pada tahun 2020. Sehubungan dengan adanya analisa dampak coronavirus pada peran ekspor dan impor di Indonesia, sesuai dengan data yang terkait bahwa adanya kemerosotan taskira impor di Indonesia terlihat Mei 2020, ketika Februari 2020 kemerosotan berlangsung dikarenakan hampir semua negara menyatakan jika warga dan perusahaan ekspor dan impor di kontrol.

Jumlah investasi syariah di Indonesia selalu berubah-ubah. Secara berturut-turut investasi syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Peningkatan terjadi pada tahun 2018 sekitar 407 % dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 435%. Di tahun 2020 hanya sedikit mengalami peningkatan hal ini juga dikarenakan pandemic Covid 19 para investor ketakutan melakukan kegiatan investasi karena dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, kemudian pada tahun 2022 juga meningkat sebesar 484%, pada tahun 2023 investasi syariah sangat meningkat sebesar 552% dari tahun 2023.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh ekspor di Indonesia (X1), impor di Indonesia (X2), dan investasi syariah di Indonesia (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) tahun 2019-2023. Hasil dari Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.338	.853		-14.462	.044
	Ekspor	-8.063E-6	.000	-3.171	-18.894	.034
	Impor	1.111E-5	.000	2.804	33.343	.019
	Investasi Syariah	.027	.003	1.113	10.463	.061

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 3. hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Ekspor	.018	55.271
2	Impor	.072	13.879
3	Investasi Syariah	.045	22.217

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa nilai VIF variable ekspor (X1), variable impor (X2) dan variable investasi syariah (X3) adalah $55.271 > 10.00$ dan nilai tolerance value $0,018 < 0,1$ maka data tersebut mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Residuals Statistics

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.0928	5.5241	4.3520	1.39290	5
Residual	-.02408	.04841	.00000	.03145	5
Std. Predicted Value	-1.622	.841	.000	1.000	5
Std. Residual	-.383	.770	.000	.500	5

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji Heterokedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variasi dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.761	3	2.587	653.850	.029b
	Residual	.004	1	.004		
	Total	7.765	4			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

b. Predictors: (Constant), Investasi Syariah (X3), Impor (X2), Ekspor (X1)

Pengaruh Ekspor di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan analisis diatas nilai thitung sebesar $-18.894 < t_{tabel} 1,271$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian maka berarti ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila ekspor turun, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat menurun. Pada penelitian Andi Triyawan diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, nilai ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kavoussi (1984), Ram (1985) dan Moschos (1989) yang meneliti tentang pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Balassa (1978) yang menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS) pada data *cross section* antar negara-negara, menyatakan bahwa ekspor memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Bruckner & Lederman (2012) juga menemukan bahwa di negara Sub-Saharan Africa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, Jung & Marshall (1985) mengemukakan bahwa dalam hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi terdapat 4 hipotesis. Hipotesis yang pertama adalah bahwa ekspor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi (*export-led growth (ELG)*). Hipotesis yang kedua adalah ekspor menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara (*export-reduced growth*). Hipotesis ketiga adalah bahwa pertumbuhan ekonomilah yang menjadi pendorong ekspor suatu negara disebut (*internally generated export*).

Sedangkan hipotesis terakhir adalah bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara menyebabkan turunnya ekspor dari negara tersebut (Jung & Marshall, 1985). Dari keempat hipotesis hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi seperti yang telah diuraikan diatas, maka fokus utama pada penelitian yang akan diuji adalah hipotesis pertama. Kajian ini ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dengan kata lain, hipotesis bahwa ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah didukung oleh berbagai penelitian, termasuk penelitian ini. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis jangka panjang dan jangka pendek pengaruh variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan pendekatan ECM model. Nilai koefisien *error correction model* yang negatif dan signifikan seperti yang telah disebutkan diatas, telah menunjukkan adanya proses penyesuaian jangka pendek untuk mendukung stabilitas jangka panjang dari model untuk sampel negara Indonesia. Artinya secara keseluruhan bahwa hipotesis ELG atau ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia terbukti secara statistik dalam kajian ini. Sejalan dengan penelitian ini bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dibutuhkan peran dan peningkatan ekspor. Terkait peningkatan ekspor ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh Pemerintah untuk mendorong peningkatan ekspor Indonesia. Langkah tersebut adalah (a) penyerderhanaan sistem administrasi ekspor melalui *Indonesia National Single Window* (INSW); (b) peningkatan riset dan pengembangan produk-produk Indonesia; (c) peningkatan sarana dan prasarana Infrastruktur, jalan raya dan listrik; (d) stabilitas nilai tukar; dan (e) peningkatan penyelesaian masalah tenaga kerja (Hutabarat, 2007).

Pengaruh Impor di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai thitung sebesar $33.343 > t_{tabel} 1,271$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada penelitian Andi Triyawan diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari pada t_{tabel} maka H_0 diterima dan nilai impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Impor adalah barang atau jasa yang dibeli di satu negara yang diproduksi di negara lain. Impor merupakan salah satu komponen perdagangan internasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Secara harfiah, impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean negara kita (Susilo, 2008). Jika nilai impor suatu negara melebihi nilai eksportnya, maka negara tersebut memiliki neraca perdagangan negatif (BOT) atau disebut juga defisit perdagangan. Negara-negara kemungkinan besar mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh industri dalam negeri mereka seefisien atau semurah negara pengekspor. Negara juga dapat mengimpor bahan baku atau komoditas yang tidak tersedia dalam perbatasan mereka. Misalnya, banyak negara mengimpor minyak karena tidak dapat memproduksinya di dalam negeri atau tidak dapat memproduksi cukup untuk memenuhi permintaan. Perjanjian perdagangan bebas dan jadwal tarif sering kali menentukan barang dan bahan mana yang lebih murah

untuk diimpor. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah produksi barang dalam negeri, semakin tinggi impor sebagai akibat dari banyaknya kebocoran pendapatan nasional.

Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien impor sebesar 2.895370 berarti apabila impor meningkat 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,895 persen dan apabila impor menurun sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,895 persen. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan baku produksi banyak yang diimpor dari negara lain. Apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi yang diimpor dari luar negeri sehingga produktifitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi menjadi topik yang banyak dibahas di bidang ekonomi tetapi masih kontroversial. Kemunculan literature mengenai pertumbuhan endogen memungkinkan peran yang lebih besar dari keterbukaan eksternal negara-negara dalam proses perkembangan teknologi dibandingkan dengan model pertumbuhan Solow yang tradisional. Pendekatan baru ini menekankan bahwa inovasi teknologi muncul sebagai respon terhadap insentif ekonomi dimana lingkungan kelembagaan, hukum, keterbukaan dan integrasi ekonomi mempengaruhi kecepatan dan arah perubahan teknologi (Nurhalisa & Nawawi, 2023).

Pengaruh Investasi Syariah di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai thitung sebesar $10.463 > t_{tabel} 1,271$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian berarti investasi syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode. Pertumbuhan ekonomi menurun, apabila investasi syariah mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi meningkat apabila investasi syariah mengalami penurunan. Pada penelitian Andi Triyawan diketahui bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, nilai investasi syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kajian ini sesuai dengan kajian yang dilakukan dengan bantuan Nurfaroh yang berjudul Dampak Kisaran Harga Saham, Sukuk, dan Mutual Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Selama 2008-2015. Perbedaan antara penelitian Nurfaroh dan penelitian ini adalah bahwa selama penelitian Nurfaroh, peningkatan saham syariah terlihat terutama didasarkan pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh

penghasilan dan peningkatan nilai investasi dimasa mendatang. Investasi bersumber dari dana masyarakat yang ditabung melalui lembaga-lembaga keuangan untuk kemudian disalurkan kepada perusahaan-perusahaan. Sedangkan menurut Jogiyanto, investasi yaitu sebagai penundaan konsumsi sekarang dan untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Tendelilin memaparkan investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Istilah dari investasi berkaitan dengan berbagai aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil yaitu tanah, emas, mesin atau bangunan maupun aset finansial berupa deposito, saham atau obligasi, merupakan aktifitas yang umum dilakukan. Investasi syariah adalah investasi yang didasarkan prinsip-prinsip syariah baik investasi sektor riil maupun sektor keuangan, Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan untuk semua pihak dan melarang manusia mencari rezeki dengan berspekulasi/ tata cara lainnya yang merugikan satu atau semua pihak. Islam melarang transaksi yang terdapat spekulasi, mengandung gharar, riba, dan maysir. Oleh karena itu dalam berinvestasi di sektor perbankan maupun di pasar modal harus dilakukan dengan sangat selektif dan sangat hati-hati, sehingga tidak masuk dalam investasi yang bertentangan dengan syariah.

Sedangkan pada penelitian ini, peningkatan saham syariah terutama didasarkan pada benar-benar pada nilai ISS (Indeks Saham Syari'ah Indonesia). Hal ini terbukti ketika dibandingkan dengan NAB reksadana konvensional lebih unggul daripada reksadana syari'ah. Penelitian Tambunan, (2021), menyatakan bahwa reksadana syari'ah sebagai salah satu bentuk investasi belum memberikan pengaruhnya terhadap PDB Indonesia walaupun pengaruhnya positif. Namun, walaupun reksadana syari'ah belum signifikan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun kemungkinan itu ada. Sehingga pemerintah diharapkan agar mampu memberikan pemantapan layanan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat memberikan peningkatan perekonomian dalam penanaman modal yang berbasis syari'ah dan kedepannya agar masyarakat lebih percaya terhadap reksadana syari'ah. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil regresi perbandingan dari nilai Fhitung dengan nilai Ftabel yaitu nilai Fhitung 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, Artinya signifikan secara simultan Ekspor (X1), Impor (X2), dan Investasi Syariah (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2019-2023.

Pada penelitian Andi Triyawan diketahui bahwa nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka H0 diterima dan secara simultan nilai ekspor, impor, dan investasi syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Analisis Standardized Coefficients Beta untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan titik tertinggi dari koefisien impor dan investasi syariah sebesar 2.804 dan 1.113, berarti impor dan investasi syariah merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu variabel yang mempunyai peran penting pada keberlangsungan ekonomi sebuah bangsa di seluruh negara. Pertumbuhan

ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah acuan yang bisa dimanfaatkan agar dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktifitas ekonomi dengan tujuan untuk menambah nilai pendapatan masyarakat selama periode tertentu. Alasannya adalah dikarenakan aktifitas perekonomian yang juga merupakan bentuk perwujudan daripada proses pemanfaatan kegiatan produksi agar dapat menghasilkan output tertentu, sehingga selama proses produksi tersebut berlangsung, akan dapat memberikan pendapatan lebih bagi produsen yang berada di segala lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis maka dapat di simpulkan bahwa secara simultan nilai ekspor, impor dan investasi syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial, ekspor berpengaruh negatif dan signifikan, dan impor tidak berpengaruh negatif tetapi signifikan serta investasi syariah tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada penelitian ini variabel impor dan investasi syariah merupakan variabel bebas yang paling dominan untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak lembaga yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, kepada para responden dan pihak-pihak yang terlibat yaitu masyarakat Provinsi Sumatera Utara, serta kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan segala bimbingan dan kontribusinya hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Andi Triyawan, Mutmainnah. 2021. Pengaruh Ekspor, Import Dan Investasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011-2018. Vol. 11 No 1.
- Aqwa Naser Daulay. 2018. Pengaruh Jumlah Koperasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Sumatera.
- Amalna, F., & Ardyansyah, F. (2023). Implementation of the MSME Micro Financing Strategy Through a Murabahah Agreement at BSI KCP Bangkalan Trunojoyo. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, XIII(1). [https://doi.org/DOI:10.21927/110.21927/jesi.2023.13\(1\)](https://doi.org/DOI:10.21927/110.21927/jesi.2023.13(1))
- Arwanto, A. D., Arianti, F., Putri Z, W. A., Yani, S. F., Leli, M., & Rizal, D. (2023). Solving Problematic Financing Through the Execution of Murabaha Contracts: A Case Study of Agam Madani BMT. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 13(1), 124. [https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13\(1\).124-133](https://doi.org/10.21927/jesi.2023.13(1).124-133)
- Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembanguna*, Edisi ke 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Budi Ramanda, Bustami. 2013. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. No. 2.
- Dhea Zatira, Titis Nistia Sari, and Metha Dwi Apriani, "Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi-QU* 11, no. 1(2021): 88-89.
- Didin S., Damanhuri. 2010. *Ekonomi Politik dan Pembangunan: Teori, Kritik dan Solusi Bagi Indonesia dan Negara Sedang Berkembang*. Bogor: IPB Pers.

- Huda, Nurul dan Edwin Nasution, Mustafa. 2014. *Investasi pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Heru Kurniawan, & Abdul Aziz. (2023). Ab-Chicken Sharia Partnership Business Strategy : In the Face of a Global Economic Recession. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(1), 24–35.
- Nurhalisa, S., & Nawawi, Z. M. (2023). *Analysis of Ecobrick Economic Potential in Improving Community Economic Welfare : Case Study of Bukit Lawang Plantation , Kab . Langkat*. XI(1
- Mahzalena, Yusra. “Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Regional Uniml* 02, no. April (2019).
- Mardiyanto dan Amir Suhadimanto, *Ekonomi*, Cet 1, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), 38.
- Muhammad Ikhsan Harahap, Imsar Imsar, Rahmah Nur Dongoran. 2022. Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 2022, 370-375.
- Natasya Kinski, Ahmad Albar Tanjung, Sukardi. 2023. Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Nuri Aslami, Mega Safitri. 2022. Upaya Meningkatkan Daya Saing Di Pasar Internasional Pada Era Globalisasi (Studi Kasus Ekspor Impor di Indonesia). *Jurnal Sosial Pendidikan* Vol. 6 No. 1.
- Nurwani. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol . 19, No.2, 2019, hal 221-228.
- Siti Hodijah, Grace Patricia Angelina. 2021. Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*.
- Sugianto, H. (2015). Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah. *Human Falah: Volume 2. No. 1 Januari – Juni 2015*, 50–74.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Supramono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro Teori, Soal, Dan Penyelesaian Kedua*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Thoibatul Mardiah, Maidalena, Budi Dharma. 2023. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Relokasi Museum Batubara Di Objek Wisata Pantai Sejarah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6) 2023: 8203-8211).